



Pelatihan *Capacity Building* Komunikasi Dalam Organisasi (Sebuah Pendekatan Komunikasi di Dalam Organisasi Sekolah Pada SMAN 1 Wonomulyo)

Dewi Nuraliah¹, Nurfadilah Nasiruddin², Andi Muhammad Iqbal Salam^{3*}, Usri⁴,
Fitriani Sari Handayani Razak⁵, Budi Prayetno⁶, Danar Hafidz Adi Wardhana⁷,
M.Iqbal Maulana⁸

¹²³⁵⁶⁷⁸Universitas Sulawesi Barat

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

a.mikbalsalam@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan bersosialisasi, berinteraksi baik sesama siswa, dengan guru di kelas dan juga berinteraksi dalam organisasi untuk meningkatkan proses belajar serta hasil belajar bagi siswa. Adapun beberapa tahap yang dilakukan yaitu: 1) Pelaksanaan Capacity Building Komunikasi dalam Organisasi pada tanggal 1 Oktober 2022; 2) Sharing tata bahasa dan kemampuan berbahasa pada tanggal 7 November 2022; 3) Praktik teknik berbicara di depan publik pada tanggal 15 Desember 2022. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk melakukan Komunikasi dalam Organisasi pada Siswa SMAN 1 Wonomulyo. Hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk kemampuan berbicara di depan publik, sharing terkait tata bahasa dan kemampuan berbahasa, dan Teknik berbicara di depan publik, kegiatan ini dapat memberikan peningkatan berkomunikasi dalam organisasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Capacity Building, Komunikasi, Organisasi*

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sebuah sistem kerjasama yang melibatkan dua orang atau lebih secara sadar untuk mencapai sebuah tujuan. Organisasi menjadi wadah atau tempat untuk setiap orang menjalankan berbagai tugas dalam mencapai tujuan bersama atau *common goals*. Sementara, komunikasi organisasi didefinisikan oleh Goldhaber dalam (Robbins, 2013) adalah sebuah proses pertukaran pesan dalam jaringan hubungan yang saling terhubung dan saling bergantung satu sama lain dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah. Hal ini menunjukkan bahwa peran komunikasi penting bagi suatu organisasi dalam menunjang organisasi terus berkembang.



Organisasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain dan saling terhubung dalam suatu lingkungan kerja, artinya organisasi memiliki karakteristik dalam membangun suatu relasi. Relasi di dalam organisasi berkaitan dengan proses interaksi antar setiap peran di dalamnya. Proses interaksi antar satu orang dengan orang lainnya mengharuskan adanya proses komunikasi. Interaksi dapat dilakukan dengan melibatkan lebih dari dua orang yang saling berinteraksi secara bersamaan (transaksional) atau dengan menggunakan symbol atau tanda ataupun lambang-lambang yang mewakili sesuatu yang menjadi kesepakatan bersama dalam organisasi (simbolik) dalam (Miller, 2009).

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas dasar setiap manusia dalam berhubungan satu sama lain di dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan tempat tinggal atau rumah, sekolah atau kampus serta tempat kerja. Komunikasi adalah istilah untuk menyampaikan informasi dari pemberi informasi kepada penerima informasi. Komunikasi dapat dilakukan jika terdapat dua orang atau lebih yang saling berinteraksi. Seperti yang dijelaskan oleh Shanon dan Weaver, komunikasi merupakan hubungan dalam interaksi antar seseorang yang saling mempengaruhi, baik itu disengaja atau tidak disengaja, bentuk komunikasi verbal atau nonverbal seperti ekspresi wajah dan simbol-simbol (Cangara, 2014).

Komunikasi penting dipahami agar penyampaian informasi dapat terjadi dengan baik atau efektif. Komunikasi yang efektif menurut Laswell harus melibatkan lima unsur yaitu komunikator, pesan, komunikan, media, dan ada *feedback* antar komunikator dan komunikan atau sebaliknya. Menurut R. Wayne Pace dan Don F Faules fungsi dari komunikasi di dalam organisasi yakni memberikan penafsiran untuk sebuah pesan di antara unit atau lini komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi (Mulyana, 2014). Unit komunikasi dalam organisasi yakni hubungan diantara orang-orang dalam jabatan-jabatan organisasi. Sekolah merupakan organisasi yang melibatkan jabatan atau posisi yang di dalamnya diisi oleh banyak jabatan dan organisasi-organisasi lingkup kecil seperti OSIS, PRAMUKA, PMI dan lain sebagainya yang bukan hanya diduduki oleh guru melainkan siswa siswi yang terpilih.

Untuk itu siswa-siswi perlu memahami pentingnya berkomunikasi khususnya komunikasi dalam organisasi. Di sekolah terdapat berbagai organisasi yang dapat diikuti oleh siswa-siswi untuk menunjang kegiatannya di kelas. Komunikasi dalam organisasi ini menjadi solusi atau pencerah untuk siswa-siswi bisa aktif berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan program studi ilmu politik di Universitas Sulawesi Barat yang berupaya mewujudkan program kerja pengembangan kemampuan komunikasi bagi penerus bangsa, agar kedepannya semua orang yang menduduki jabatan atau peranan penting dalam lini penentu kebijakan paham serta mampu berkomunikasi dengan efektif. Program prodi ilmu politik ini mengupayakan memberikan pendidikan karakter untuk remaja sebagai



penerus bangsa dalam berperilaku memberikan informasi yang benar dan akurat melalui proses komunikasi.

Menginisiasi program kerja prodi ilmu politik tersebut, tim prodi yang diwakili oleh dosen-dosen yang kompeten dan mengikut sertakan mahasiswa, telah memberikan pendidikan karakter dan komunikasi efektif dalam organisasi untuk siswa-siswi di SMAN 1 Wonomulyo. Harapannya, kegiatan ini dapat diselenggarakan secara berkelanjutan di beberapa sekolah.

Pada SMAN 1 Wonomulyo ditemukan permasalahan utama yakni, terdapat kesulitan bagi siswa dan siswi dalam belajar mengenali, mengidentifikasi dan mengungkapkan permasalahan sulitnya berkomunikasi kepada rekan ataupun ketua organisasi. Berikutnya, kurangnya sosialisasi pemahaman tentang pentingnya berkomunikasi yang efektif, baik dan benar dalam lingkungan sekolah, baik dengan sesama siswa, dengan guru maupun dalam berorganisasi. Dan yang terakhir, belum adanya usaha-usaha dalam *problem solving* (memecahkan masalah) di lingkungan sekolah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, solusi yang ditawarkan oleh kelompok pengabdian ini adalah memberikan pelatihan terkait dengan kemampuan berbahasa yang efektif, baik dan benar dan praktik teknik berbicara di depan publik. Adapun tujuan dari program pengabdian ini antara lain, yang pertama, meningkatnya pemahaman siswa komunikasi. Kedua, meningkatnya kemampuan siswa dan remaja terkait tata bahasa dan kemampuan berbahasa. Ketiga, mendorong sekolah untuk memberikan pemahaman pentingnya berkomunikasi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Capacity Building: Komunikasi dalam Organisasi, dengan melakukan pemberian materi, diskusi interaktif, sharing terkait tata bahasa dan kemampuan berbahasa serta praktek teknik berbicara di depan publik. Kegiatan ini diselenggarakan di SMAN 1 Wonomulyo. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 1 Oktober 2022 dan berakhir pada tanggal 15 Desember 2022 di SMAN 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun mekanisme kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu: (1) Pelaksanaan *Capacity Building* Komunikasi dalam Organisasi pada tanggal 1 Oktober 2022; (2) *Sharing* tata bahasa dan kemampuan berbahasa, pada tanggal 7 November 2022; (3) Praktik teknik berbicara di depan publik, pada tanggal 15 Desember 2022.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti oleh perwakilan siswa SMAN 1 Wonomulyo. Seluruh siswa berjumlah 35 (tiga puluh lima) orang dengan perwakilan dari Osis, Ambalan, PMR, Sanggar Senin, dan perwakilan ketua kelas.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sulawesi Barat dengan *Capacity Building* Komunikasi dalam Organisasi dimulai pada tanggal 1 Oktober 2022 dan berakhir pada tanggal 15 Desember 2021 di SMAN 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk melakukan sosialisasi pentingnya Komunikasi dalam organisasi untuk diketahui dan diterapkan oleh siswa SMAN 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Diharapkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi komunikasi dalam organisasi, dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara berkomunikasi yang efektif, baik dan benar hingga dapat memperbaiki proses belajar mereka dan akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar mereka.

1) *Capacity Building*: Pendidikan Komunikasi dalam Organisasi

Pengabdian Masyarakat Mandiri ini diawali dengan kegiatan *Capacity Building* Pendidikan Komunikasi dalam Organisasi (Sebuah Pendekatan Komunikasi di dalam Organisasi Sekolah). Untuk lebih jelasnya terkait dengan dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan *Capacity Building* Komunikasi dalam Organisasi, oleh Dewi Nuraliah, S.Sos., M.A Tanggal 1 Oktober 2022 di Aula SMAN 1 Wonomulyo.

Pembentukan dan pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang dilakukan di SMAN 1 Wonomulyo diawali dengan memberikan pendidikan pentingnya sebuah komunikasi di dalam organisasi sekolah. Hal ini dapat menambah wawasan bagi siswa siswi yang berada dalam organisasi sekolah seperti Organisasi Aiswa Intra



Sekolah (OSIS), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Koprasi Sekolah dan organisasi lainnya dalam lingkungan SMAN 1 Wonomulyo. Tujuan dari pendidikan komunikasi organisasi ini agar siswa siswi mampu mengetahui pola atau arus komunikasi yang efektif dalam sebuah struktur organisasi sekolah, sehingga organisasi berjalan sesuai dengan fungsinya.

Di dalam organisasi menjadi keharusan melaksanakan fungsi komunikasi dalam setiap aktivitasnya. Komunikasi menjadi bagian utama organisasi. (Ruliana, 2014) fungsi komunikasi dalam sebuah organisasi yakni untuk menyatakan pikiran seseorang, pendapat serta pandangan, berbagi informasi (*information sharing*), dan juga menyatakan atau mengungkapkan perasaan dan emosi dan tindakan koordinasi antar individu dengan individu atau organisasi dengan organisasi lainnya dalam lingkup sekolah. Selain fungsi komunikasi di dalam organisasi, siswa dan siswi serta para guru juga wajib mengetahui arus komunikasi dalam organisasi.

Siswa dan siswi yang tergabung dalam sebuah organisasi sekolah wajib mengetahui pentingnya arus atau pola komunikasi dalam unit-unit atau jabatan-jabatan dalam organisasi sekolah. Dalam jabatan ketua OSIS contohnya, melakukan komunikasi kepada anggota untuk memberikan arahan ataupun tugas, ada juga komunikasi yang dilakukan anggota OSIS kepada ketua untuk melaporkan hasil kerja dan komunikasi anggota OSIS kepada anggota unit lain dalam hal koordinasi pekerjaan yang diberikan. Dalam proses tersebut komunikasi berperan penting agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami sehingga tidak terjadi *miscommunication* antar ketua dan anggota ataupun anggota ke anggota unit lainnya.

Arus komunikasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah organisasi. Arus komunikasi dapat menciptakan suatu situasi yang jelas antara pimpinan/ketua dan para anggota-anggota serta interaksi diantara mereka. Terdapat tiga bentuk arus komunikasi dalam organisasi yaitu komunikasi ke bawah (*downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*) dan komunikasi horizontal (*horizontal communication*). Komunikasi ke bawah dimaksudkan komunikasi yang dilakukan oleh atasan ke bawahan, dalam lingkup sekolah misalnya komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru atau ketua organisasi sekolah kepada anggota organisasi dalam hal pembagian tugas atau kerja. Komunikasi ke atas merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan, misalnya para guru melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala sekolah. Sedangkan komunikasi horizontal adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh unit kerja yang sama, seperti guru ke guru atau anggota organisasi ke anggota organisasi lainnya dalam hal koordinasi pekerjaan, mendapatkan informasi dan mengembangkan Kerjasama.



2) Sharing terkait tata bahasa dan kemampuan berbahasa



Gambar 2. Kegiatan Sharing terkait tata bahasa oleh Fitriani Sari Handayani S.IP., M.A, Tanggal 7 November 2022 di Aula SMAN 1 Wonomulyo

Dalam sesi *Sharing* terkait tata bahasa dan kemampuan berbahasa pada siswa siswi SMAN 1 Wonomulyo diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menunjang proses komunikasi dalam organisasi sekolah yang diembannya. Tata bahasa atau Menyusun kata dalam bentuk kalimat yang akan disampaikan harus diperhatikan dan dapat dibedakan dengan penggunaan bahasa sehari-hari saat bertemu di kelas atau di kantin contohnya. Tata bahasa yang baik akan melatih siswa dan siswi saat memasuki dunia kampus dan dunia kerja kedepannya dalam menyampaikan pendapatnya di lingkungan akademik ataupun ruang-ruang formal.

Pentingnya sebuah tata bahasa dan kemampuan berbahasa dalam berkomunikasi salah satu factor pesan atau informasi tersampaikan dengan baik sehingga komunikasi lebih efektif. Terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa sebagai berikut keterampilan seseorang dalam proses menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Lebih lanjut, keterampilan berbahasa dapat dikategorikan dalam dua kelompok yaitu aspek reseptif dan aspek produktif. Keterampilan pada aspek reseptif yaitu seseorang dapat menerima atau menyerap sesuatu, seperti yang tampak pada kegiatan menyimak dan membaca. Sementara keterampilan dalam aspek produktif yaitu kemampuan seseorang dalam mengeluarkan atau memproduksi kata atau bahasa, baik dalam bentuk lisan dan juga tertulis sebagaimana dalam kegiatan berbicara dan menulis seseorang. Dijelaskan pula oleh (Lunenburg, 2010), seseorang yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain dapat dengan mudah menyampaikan ide-ide.



3) Praktik teknik berbicara di depan publik

Tahap kedua dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kegiatan Praktik Teknik berbicara di depan publik untuk para siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan Praktik Teknik berbicara di depan publik oleh Nurfadilah Nasiruddin, S.IP., M.Si, Tanggal 15 Desember 2022 di Aula SMAN 1 Wonomulyo.

Dalam pengembangan kapasitas siswa dan siswi SMAN 1 Wonomulyo diberikan sesi praktik berbicara di depan publik untuk melatih dan mengasah kemampuan berbicara dan percaya diri siswa siswi. Praktik teknik berbicara di depan publik ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuannya dalam hal berkomunikasi. Praktik ini kemudian nantinya bisa terus dilakukan oleh siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas (organisasi) yang mereka ikuti di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dan pada akhirnya praktik ini akan berdampak pada proses belajar dan hasil belajar mereka.

Publik speaking merupakan keterampilan berbicara di depan public untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi yang dapat dipahami dan juga dipercaya oleh publiknya. *Publik Speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita, antara lain pengembangan diri, mempengaruhi khalayak luas, dan meningkatkan karir seseorang (Hamilton, 2003). Istilah lain publik speaking yakni seni berbicara di depan publik ini membutuhkan keberanian dan waktu untuk mencoba agar semakin terbiasa dan berpengalaman. Hal yang paling sering dijumpai dalam publik speaking yakni para pembicara merasa gugup saat didepan publik atau “demam panggung”. Mereka yang biasanya sangat lancar berbicara di dalam



percakapan sehari-harinya bisa saja tiba-tiba menjadi takut saat berdiri dan berbicara di hadapan publik.

Hal yang menyebabkan rasa cemas yang muncul pada saat *publik speaking* antara lain; a). cemas akan topik dan informasi yang tidak sesuai dengan harapan audiensnya, b). merasa cemas saat tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan publik, c). cemas salah dalam penyampaian, d). cemas jika tampil buruk dan dapat mempermalukan dirinya di depan audiens, e). cemas akan gangguan teknis seperti audio visual yang rusak atau tidak berfungsi (Hendriyani, 2015)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, maka kesimpulan dalam laporan pengabdian masyarakat ini adalah pentingnya melakukan sosialisasi, pengenalan dan implementasi Komunikasi dalam Organisasi pada lingkungan sekolah serta pentingnya mengidentifikasi sejak dini penyebab atau pemicu masalah komunikasi yang dirasakan oleh siswa khususnya pada SMAN 1 Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Diharapkan hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan Capacity Building: Komunikasi dalam Organisasi, dengan melakukan pemberian materi, diskusi interaktif, Sharing terkait tata bahasa dan kemampuan berbahasa serta praktek teknik berbicara di depan publik ini dapat memberikan manfaat, khususnya komunikasi efektif, baik dan benar oleh siswa sehingga berdampak pada proses belajar dan perbaikan serta peningkatan pada hasil belajar mereka kedepan serta komunikasi yang terjalin harus baik antara siswa, dengan guru dan semua warga sekolah. Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan serta membuat rancangan strategi pada kegiatan yang serupa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, I Chester. 1982. *Fungsi Eksekutif*, Jakarta, PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Cangara. Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Daniels, Tom D., Barry K. Spiker dan Michael J. Papa. 1997. *Perspectives on Organizational Communication*. Boston: McGraw-Hill.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi (Strategi dan Kompetensi)*. Jakarta Penerbit Buku Kompas.
- Hendriyani, Purnama Yohana. 2015. *Pengantar Public Speaking*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Lunenburg, F. C. (2010). "Communication: The Process, Barriers, and Improving Effectiveness". *Schooling*, 1(1), 1-10
- McGraw-Hill Myers, Michele Tolela & Gail E. Myers. 1982. *Managing By Communication*. McGraw-Hill International Book Company.



- Miller, K. 2009. *Organizational Communication: Approaches and Processes, 6th edition*. Belmont, CA, Wadsworth Publishing Company
- Muhammad, Arni. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior - Fifteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ruliana. Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Tubbs, Stewart, L. Sylvia Moss. 2000. *Konteks-konteks Komunikasi, Terjemahan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.